

**Motivasi Mahasiswa dalam Mendaki Gunung Gamalama Sebagai
Wisata Minat Khusus
(Studi Kasus Mahasiswa di Universitas Khairun,
Universitas Muhammadiyah dan Stkip)**

Fitria Soamole¹, Muslim Fadel²

^{1,2}Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun Kampus II, Terante, Indonesia

Email: unkhair@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang meningkatnya persaingan dalam kehidupan, setiap orang di sibuk dengan rutinas sehingga timbulnya ketegangan, kebosanan, dan kejenuhan sehingga waktu senggang mereka jadikan waktu untuk memulihkan kesehatan mental untuk mendapatkan kesegaran berfikir dan ketenangan. Salah satu bentuk kegiatan di waktu seenggang yang dilakukan adalah berwisata. Kegiatan wisata yang di lakukan saat ini sangat bervariasi setiap orang yang melakukan perjalanan wisata mempunyai motivasi yang berbeda-beda. Ada beberapa factor yang menjadikan motivasi perjalanan wisata diantaranya, hiburan, pendidikan, kesehatan, dan bisnis. Kegiatan pariwisata sangat berhubungan dengan motivasi pengunjung. Motivasi berwisata adalah berwisata untuk memperoleh kehidupan sementara dalam lingkungan alam. Tujuan untuk mengetahui motivasi wisatawan mendaki Gunung Gamalama Metode kuantitatif untuk memperoleh data Motivasi wisatawan mendaki gunung Gamalama. Sedangkan kualitatif untuk menganalisis. Temuan dari 72 responden 24 wisatawan memilih angka 5 sangat penting karena atraksi Gunung Gamalama merupakan salah factor utama yang menarik minat wisatawan dan 29 responden memilih angka 4 dengan alasan keindahan alam yang masih asli, pemandangan alam yang indah, dapat melihat matahari terbit, hamparan pulau-pulau yang dapat dilihat dari ketinggian dan factor utama adalah Gunung Merapi yang masih aktif hingga saat ini.

Kata Kunci:

Motivasi, Wisatawan, Mendaki Gunung Gamalama

ABSTRACT

Against the backdrop of increasing competition in life, everyone is busy with routine, resulting in tension, boredom and boredom, so they use their free time as time to restore mental health to gain fresh thinking and calm. One form of leisure activity carried out is traveling. The tourist activities currently carried out vary greatly, each person who goes on a tourist trip has different motivations. There are several factors that motivate travel, including entertainment, education, health and business. Tourism activities are closely related to visitor motivation. The motivation for traveling is traveling to obtain a temporary life in the natural environment. The aim is to determine the motivation of tourists to climb Mount Gamalama. Quantitative method to obtain data on the motivation of tourists to climb Mount Gamalama. While qualitative is for analyzing. Findings from 72 respondents: 24 tourists chose number 5, which is very important because the attraction of Mount Gamalama is one of the main factors that attracts tourists and 29 respondents chose number 4 on the grounds of pristine natural beauty, beautiful natural scenery, being able to see the sunrise, the expanse of the islands. The island can be seen from a height and the main factor is Mount Merapi which is still active today

Keywords:

Motivation, Tourists, Climbing Mount Gamalama

A. PENDAHULUAN

Kota Ternate merupakan Ibu Kota Provinsi Maluku Utara yang memiliki potensi yang dapat mendukung pengembangan pariwisata di Indonesia dan khususnya di Kota Ternate. Kota Ternate memiliki keindahan pariwisata alam, budaya, dan sejarah. Selain itu pariwisata alam merupakan salah satu sector pariwisata yang dapat dikembangkan dengan baik.

Potensi-potensi yang ada di Kota Ternate dapat menunjang pembangunan daerah sebagai sumber

pendapatan daerah. Kota Ternate memiliki beberapa objek wisata diantaranya wisata alam, Gunung Gamalama, Batu Angus, Pantai Tobololo, Pantai Sulamadaha, Pantai Jikomalamo, Tolire Besar, Tolire Kecil, Pantai Tabanga, Pantai kastela. Objek wisata sejarah diantaranya, ada benteng-benteng peninggalan portugis dan belanda.

Yoeti, 2000, dalam pengolahan dan pengelolaan sumber alam perlu diperhatikan kelestarian sumber-sumber alam. Pelestarian wisata alam menjadi sangat

penting untuk menjaga kualitas wisata alam. Pariwisata alam bergeser menjadi wisata minat khusus. Wisata minat khusus menjadi wisata petualangan bagi sekelompok orang dilakukan di alam bebas. Fadenli dan Nurdin 2005 menjelaskan bahwa wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang memiliki unsur petualangan dan dilakukan oleh kelompok-kelompok kecil (*individual tourism*) serta di alam bebas. Wisata minat khusus berkembang menjadi ekowisata. Ekowisata adalah jenis wisata yang menekankan pada kawasan wisata yang dilindungi. Wisata alam menjadi sangat berperan untuk menjaga kelestarian objek daerah tujuan wisata.

Motivasi wisatawan melakukan perjalanan wisata memiliki motivasi yang berbeda-beda dan setiap wisatawan belum tentu sama. Ada beberapa alasan wisatawan melakukan perjalanan. Diantaranya pendidikan, hiburan, kesehatan, dan bisnis. Setiap kegiatan wisata sangat erat hubungannya dengan motivasi pengunjung. Purwanto dan Hilmi, 1994, Motivasi berwisata adalah memperoleh kehidupan sementara di lingkungan alam. orientasi, pendidikan, penelitian, dan lain-lain yang berkaitan dengan alam.

Beberapa tahun terakhir Gunung sebagai objek wisata sangat ramai di kunjungi oleh wisatawan dan para pendaki. Gunung saat ini menjadi lokasi yang banyak digemari dan dipilih masyarakat untuk melakukan aktivitas penjelajahan Alam sebagai olahraga rekreasi, bahkan mendaki atau pendakian gunung mungkin sudah merupakan suatu kebanggaan, eksistensi selain daripada menikmati liburan. Ribuan orang memilih menghabiskan liburannya dengan melakukan aktivitas pendakian gunung. Fenomena ini menyita perhatian masyarakat belakangan ini. Jumlah pendaki dan pencinta gunung dari tahun ke tahun meningkat (Mudana 2017). Dalam banyak aspek, wisata mendaki dan wisata gunung memberikan harapan bagi industrialisasi pariwisata dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan membagikan secara adil kebermanfaatannya pariwisata hingga pelosok pedesaan. Gunung Gamalam di Ternate, Maluku Utara merupakan salah satu destinasi wisata di Indonesia. Gunung ini memiliki ketinggian 1.715 mdpl dengan pesona keindahan alam berupa hamparan perkebunan cengkih dan pala serta panorama keindahan Pulau Tidore dan Halmahera yang bisa dilihat saat berada di puncak, hal inilah yang menjadikannya salah satu objek wisata yang terus dikunjungi oleh wisatawan serta dipromosikan Pemerintah Kota Ternate.

Sejak tahun 1960an, Mudana dan Korda (2017) menjelaskan motivasi perjalanan menarik banyak perhatian akademisi pariwisata sebagai pendekatan yang berguna untuk memahami kebutuhan perjalanan dan perilaku wisatawan. Sebagian besar studi empiris pada Motivasi wisata berfokus pada negara-negara Amerika Utara dan, sementara temuan empiris yang berkaitan dengan kawasan Asia tetap tidak mencukupi (Yoon, 2005). Lebih khusus motivasi wisatawan pada

pada destinasi wisata gunung Gamalama masih sangat terbatas, referensi dalam bidang analisis faktor motivasi wisata minat khusus yang selama ini belum banyak diteliti, hal tersebut tersebut yang melatarbelakangi penelitian ini, sehingga dapat digunakan sebagai rujukan dalam penelitian di masa yang akan datang maupun bagi pengelola gunung Gamalama dalam menyusun strategi pengelolaan serta pemasaran.

B. METODE

Lokasi penelitian di Universitas Khairun, Universitas Muhammadiyah dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif untuk memperoleh data motivasi wisatawan mendaki gunung gamalama dan kualitatif untuk menganalisis. Jenis dan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data, 1. Observasi supardi, 2016 observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis segala-gejala yang diselidiki. 2. Walgito 1983 (<https://katadata.co.id/>) menjelaskan kuesioner menjadi dua, pertama, identitas dan yang kedua pertanyaan. Teknik Analisis data 1. Penyajian data, 2. Reduksi data, 3, verifikasi data dan uji keabsahan atau validasi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat Gunung Gamalama

Gunung Gamalama adalah salah satu gunung berapi yang aktif yang ada di Indonesia. Gunung Gamalama terletak Provinsi Maluku Utara khususnya di Pulau Ternate. Gamalama memiliki ketinggian mencapai 1.715 meter di atas permukaan laut dengan hutan yang lebat. Gunung Gamalama tidak hanya terkenal dengan keindahan alamnya, tetapi gunung ini memiliki sejarah, nama gunung Gamalama berasal dari kata Kie Gam Lamo yang artinya Negeri yang besar. Gunung Gamalama sudah 60 kali mengalami letusan, letusan pertama pada tahun 1538 dan memakan korban pada waktu itu.

2. Karakteristik wisatawan

4.1 Jenis kelamin wisatawan

Pada table 1, dapat dilihat bahwa yang banyak mendaki Gunung Gamalama adalah laki-laki, sebanyak 62 orang dan 11 orang adalah perempuan.

Table 1

Jenis Kelamin	Responden	Presntase(%)
Pria	62	62
Wanita	11	11
Total	73	73

4.2 Usia Responden

Tabel 2

Pada table 2 di atas, usia yang mendaki Gunung Gamalama yaitu usia di atas 15 tahun. karena dapat lihat bahwa mereka dapat memahami kawasan yang akan mereka mendaki dan dapat menjawab setiap pertanyaan yang akan di tanyakan..

4.3 Tingkat Pendidikan

Tabel 3

Pendidikan	Responden	Persentase
Mahasiswa	73	73
Total	73	73

Tingkat pendidikan yang mendaki Gunung Gamalama adalah Mahasiswa/si karena objek penelitian adalah mahasiswa yang telah mendaki Gunung Gamalama.

4.4 Asal Kampus

Responden yang mendaki Gunung Gamalama adalah Mahasiswa dapat lihat pada table berikut.

Table 4

Asal Kampus	Responden	Persentase (%)
Universitas Khairu	21	21
Universitas Muhammadiyah	27	27
STIKIP	25	25
Total	73	73

4.5 Jumlah Berkunjung

Tabel 5

Jumlah Berkunjung	Responden	Persentase (%)
1 kali	47	47
2 Kali	15	15
3-4 Kali	11	11
Total	73	73

Data yang di dapatkan dari 73 responden 47 mahasiswa baru pertama kali mendaki Gunung Gamalama untuk menikmati keindahan alam, 15 mahasiswa telah 2 kali mendaki, dan 11 mahasiswa telah 3 sampai 4 kali mendaki dengan alasan membawa mahasiswa yang baru bergabung dalam organisasi.

3. Motivasi wisatawan atau mahasiswa/si mendaki gunung Gamalama

3.1 Tingkat Motivasi

Pendaki memiliki alasan untuk mendaki Gunung Gamalama adalah menghibur diri sendiri dengan alasan dapat menikmati keindahan Alam Gunung Gamalama di antaranya:

Usia	Responden	Persentase(%)
15-20 Tahun	10	10
21-30 Tahun	63	63
Total	73	73

3.1.1 Pendidikan

Dari hasil survey mahasiswa mendaki gunung gamalama mereka memilih angka 5 dalam dunia pendidikan sebanyak 28 responden menyatakan perjalanan mendaki Gunung Gamalama merupakan pengetahuan baru dalam melihat keindahan alam.

Tabel: 6

Tingkat Motivasi Pendaki			
Penilaian responden	Bobot	Jumlah responden	skor
Sangat Penting	5	28	140
Penting	4	6	24
Cukup penting	3	14	42
Kurang penting	2	15	30
Tidak Penting	1	10	10
Total		73	246

Pada Tabel di atas, skor Motivasi pendidikan sebanyak 140 yang artinya motivasi pendidikan sangat penting bagi pendaki karena mereka akan mengetahui tentang medan mendaki, keindahan alam, jenis tumbuhan dan hewan yang ada di Gunung Gamalama.

3.1.2 Hiburan

Hiburan merupakan factor utama yang akan di nikmati oleh Pendaki. Pendaki mencari hiburan untuk menghilangkan penat dengan tugas-tugas kampus. Bagi mahasiswa yang memiliki waktu luang mereka dapat menikmatinya. Dari hasil survei dapat lihat pada table berikut:

Tabel: 7

Tingkat Kepentingan			
Penilaian Responden	Bobot	Jumlah Responden	Skor
Sangat Penting	5	15	75
Penting	4	20	80
Cukup Penting	3	3	9
Kurang Penting	2	27	54
Tidak Penting	1	4	4

Total	73	222
-------	----	-----

Motivasi hiburan dianggap penting oleh responden karena total skor sebesar 80 yang berarti responden sangat membutuhkan hiburan untuk menghilangkan stres, menghibur diri sendiri, menikmati waktu luang bersama teman-teman dengan menikmati keindahan alam, hati dan pikiran akan merasa tenang, mendengar kicauan burung, hembusan angin, dan matahari.

3.1.3 Kesehatan

Tabel: 9

Tingkat Kepentingan			
Penilaian Responden	Bobot	Jumlah Responden	Skor
Sangat Penting	5	34	170
Penting	4	10	40
Cukup Penting	3	18	54
Kurang Penting	2	9	18
Tidak Penting	1	2	2
Total		73	284

Gunung Gamalama memiliki udara yang sangat sejuk sehingga banyak responden yang mendaki Gunung Gamalama. Selain itu mendaki Gunung Gamalama merupakan sebagian dari olahraga, yang memiliki manfaat untuk tubuh agar tubuh terlihat lebih sehat dan segar. Pada tabel di atas total skor 170 yang artinya angka ini menunjukkan bahwa responden mengatakan kesehatan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perjalanan wisata pada umumnya wisatawan melakukan perjalanan wisata wisatawan ingin menikmati keindahan alam yang dapat menghilangkan kejenuhan dari rutinitas sehari-hari:

4.1 Atraksi

Dari hasil survei 73 responden, 24 diantaranya memilih angka 5 sangat penting karena atraksi gunung Gamalama merupakan salah satu faktor yang menarik minat wisatawan dan 29 responden memilih nilai 4 dengan alasan, keindahan alam yang masih asri, pemandangan alam yang indah, dapat melihat matahari terbit, hamparan pulau-pulau yang dapat dilihat dari ketinggian dan faktor utamanya adalah Gunung Merapi yang masih aktif hingga saat ini.

Tingkat Kepentingan			
Penilaian Responden	Bobot	Jumlah Responden	Skor

Sangat Penting	5	24	120
Penting	4	29	116
Cukup Penting	3	16	48
Kurang Penting	2	-	
Tidak Penting	1	-	
Total		69	284

4.2 Amenitas

Ketersediaan fasilitas merupakan penarik minat wisatawan untuk mendaki Gunung Gamalama tetapi fasilitas di Gunung Gamalama tidak ada fasilitas yang disediakan, sehingga para pengunjung atau wisatawan membawa fasilitas sendiri, dari 73 responden tidak memilih skor.

4.3 Aksesibilitas

Kemudahan untuk menjangkau lokasi berarti objek wisata itu dekat dengan konsumen dan kemudahan menjangkau lokasi juga adanya penunjuk jalan menuju lokasi, untuk akses menuju Gunung Gamalama memang telah ada tetapi akses hanya bisa berjalan kaki. Sehingga dari 73 responden memilih penting sebanyak 60 responden dengan alasan cukup baik untuk menjangkau lokasi. Dari 13 responden menyatakan akses menuju gunung gamalama kurang baik.

KESIMPULAN

1. Wisatawan yang mendaki Gunung Gamalama berjenis kelamin, laki-laki sebanyak 62 orang, dan perempuan sebanyak 11 orang, Usia wisatawan yang mendaki Gunung Gamalama usia di atas 15 tahun karena mereka dapat memahami medan yang akan mereka lewati. Tingkat pendidikan responden adalah mahasiswa, dan asal kampus yaitu Universitas Khairun, Muhammadiyah, dan Sekolah Tinggi Keguruan dan ilmu Pengetahuan, dan jumlah mendaki 1 kali sebanyak 47 responden.
2. Tingkat motivasi wisatawan mendaki Gunung Gamalama adalah pendidikan karena mendaki Gunung Gamalama merupakan pengetahuan baru bagi wisatawan. Hiburan adalah wisatawan meluangkan waktu untuk menghibur diri dan kesehatan wisatawan mencari hiburan untuk menghilangkan penat dengan tugas-tugas kampus, dan kesehatan Gunung Gamalama memiliki udara yang sangat sejuk sehingga banyak responden yang mendaki Gunung Gamalama.
3. Faktor-faktor utama Gunung Gamalama adalah atraksi wisata faktor yang menarik minat wisatawan keindahan alam yang masih asri, pemandangan alam yang indah, dapat melihat matahari terbit, hamparan pulau-pulau yang dapat dilihat dari ketinggian dan faktor utama adalah Gunung Merapi

yang masih aktif hingga saat ini. Amenitas di Gunung Gamalama tidak fasilitas yang di sediakan dan aksesibilitas untuk akses menuju Gunung Gamalama memang telah ada tetapi akses hanya bisa berjalan kaki.

DAFTAR PUSTAKA

- Barata, A Adya. 2003 Dasar-Dasar Pelayanan Prima. Elex Media Komputindo Jakarta
- Fandeli, Nurdin. 2005. Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi di Taman Nasional. Jogjakarta : Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada
- Kim, S., & Prideaux, B. (2005). Marketing Implications Arising From a Comparative Study of International Pleasure Tourist Motivations And Other Travel-Related Characteristics of Visitors To Korea. *Tourism Management*, 26(3), 347–357.
- Hsu, T. K., Tsai, Y. F., & Wu, H. H. (2009). The preference analysis for tourist choice of destination: A case study of Taiwan. *Tourism Management*, 30(2), pp. 288–297
- Mudana, I. Gede, I. Ketut Utama, and Cokorda Istri Sri Widhari (2017) "Model Kewirausahaan Memandu Wisata Mendaki Gunung Agung Di Desa Selat, Karangasem." *Soshum: Jurnal Sosial dan Humaniora*
<https://katadata.co.id/akses> tanggal 09 juli 2023
- Pitana, I Gede & Gayatri, Putu G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Purwanto, Joko dan Hilmi. 1994, *Pengantar Pariwisata*. Angkasa, Bandung
- Supardi, M.d, (2006). *Metodologi Penelitian*. Mataram: Yayasan Cerdas Press.
- Suvena, I Ketut dan Ngurah Widayatmaja, I Gusti (,2017), *Pustaka Larasan*
- Yoeti, Oka A, (2000). *Ekowisata; Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*. PT Pertja, Jakarta
- Yoon, Y., & Uysal, M. (2005). An Examination of The Effects of Motivation And Satisfaction on Destination Loyalty: A Structural Model. *Tourism Management*, 26, 45- 56.